

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengolah data menganalisis data menggunakan pengukuran objektif dan analisis sistematis (statistik) setiap variabel untuk membuktikan atau menguji hipotesis dalam penelitian. (I Dewa Nyoman Arta Jiwa 2019) mengatakan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif digunakan karena proses penelitian dapat dilakukan secara terstruktur dan menggunakan sampel penelitian dalam jumlah besar yang dapat mewakili populasi yang diteliti. Data-data yang diperoleh dari sampel penelitian kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik inferensial dan hasilnya diberlakukan atau generalisasikan untuk populasi. Menurut (Indriantoro and Supomo 2009) pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori yang dilakukan melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur. Oleh karena itu, di dalam penelitian kuantitatif terdapat variabel dependen dan independent yang akan dicari besar atau kecilnya pengaruh antara variabel tersebut.

3.2 Obyek dan Subjek Penelitian

3.2.1 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat lima perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun periode penelitian dilakukan selama lima tahun, mulai dari tahun 2019 hingga 2023.

3.4 Sumber dan Jenis Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dari sumber lain dan bukan langsung dari sumbernya. Menurut (Almilia dan Sulistyowati, 2007) data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi telah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi, berupa data-data variabel bebas. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 yang diperoleh dari website (www.idx.co.id).

3.4.1 Jenis Data

Menurut (Pakpahan et al. 2021) Jenis data terdiri menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa angka atau skala numerik dari pengukuran variabel dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

(Sugiyono 2017), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek dengan kualitas tertentu yang dipilih peneliti untuk diukur kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor minuman dan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Total perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *go public* sebanyak 26 perusahaan.

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman *go public*

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
5	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
6	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

16	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
22	PSGO	Palma Serasih Tbk
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25	SKLT	Sekar Laut Tbk
26	STTP	Siantar Top Tbk

Sumber : Data Diolah (2024)

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang diambil dari sebuah penelitian. Menurut (Siyoto 2015) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel pada penelitian ini adalah enam perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2023.

Tabel 3.2

Purpose Sampling

No.	Keterangan Perusahaan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.	26
2.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan selama periode 2019-2023.	(4)
3.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mengalami keuntungan atau laba periode 2019-2023.	(7)
4.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menyajikan laporan keuangan mencakup variabel penelitian.	(0)
5.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak memiliki data dan dapat diolah untuk uji analisis statistik.	(0)
6.	Jangka waktu penelitian (15 perusahaan x 5 tahun)	75
	Total sampel (5 tahun)	75

Sumber : Data Diolah (2024)

Berdasarkan kriteria ada 15 perusahaan yang termasuk dalam kriteria penentuan sampel. Berikut adalah daftar perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk
14	SKLT	Sekar Laut Tbk
15	STTP	Siantar Top Tbk

Sumber : Data Diolah (2024)

3.5.3 Teknik Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan kriteria atau penilaian terhadap sampel yang dipilih. Menurut (Turner 2020), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Adapun karakteristik yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami keuntungan atau laba periode 2019-2023.
4. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan mencakup variabel penelitian.
5. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memiliki data dan dapat diolah untuk uji analisis statistik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber, seperti jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diambil dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 pada *website* (www.idx.co.id).

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiyono 2017), Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Dalam

penelitian ini terdapat 3 variable (2 variabel independent, 1 variabel dependen, dan 1 variabel moderasi, yaitu :

3.7.1 Variable Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X), adalah : *Leverage* dan *Growth opportunities*.

1) *Leverage*

Leverage (utang) adalah salah satu sumber dana eksternal perusahaan yang dalam operasinya mempergunakan aset dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Menurut (Hanafi 2012:79) *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. (Sudana 2009) merumuskan *leverage* dihitung dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) *Growth opportunities*

Growth opportunities (Kesempatan Tumbuh) merupakan suatu kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan cara melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Menurut (Tandelilin 2010) Kesempatan tumbuh adalah kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa depan dengan memanfaatkan peluang

investasi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perhitungan kesempatan tumbuh dengan menggunakan *Market to Book Value of Equity* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astrini, 2011). Rasio *Market to Book Value of Equity* merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa depan (Fatmariyani 2013). Rumus dari *Market to Book Value of Equity* adalah :

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.7.2 Variable Terikat (Dependen Variable)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variable yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2017). Variabel dependen atau variable terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu, konsekuensi akuntansi.

1) Konservatisme akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi suatu ketidakpastian yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan untuk memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan. (Wulandari, Andreas, and Elfi 2014) Konservatisme akuntansi sebagai variabel terikat dihitung dengan model akrual (Givoly and Hayn 2002) dengan rumus berikut ini :

$$CONNAC = \frac{\text{Non operating accrual}}{\text{Total aset}} \times (-1)$$

3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi sering disebut juga variabel independen kedua. Menurut (Sugiyono 2017) variabel moderasi adalah variabel yang dapat mempengaruhi (memperkuat dan melemahkan) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian. Dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan.

1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana diklasifikasikannya perusahaan menurut besar kecilnya. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu : perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Diantimala, 2008). Berdasarkan penelitian Septian dan Anna (2014), ukuran perusahaan diukur dengan hasil logaritma normal dari total aset. Skala data variabel ini adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Tujuan dari adanya definisi variabel yaitu untuk memberi kejelasan variabel-variabel yang akan dipakai dalam penelitian sehingga dapat diukur.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran / Indikator	Skala
<i>Leverage</i> (X_1)	Penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. (Hanafi, 2012:79)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

<i>Growth opportunities</i> (X ₂)	Kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa depan dengan memanfaatkan peluang investasi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Tandelilin, 2010:314)	$MBVE = \frac{JBS \times HPS}{Total\ ekuitas}$ Ket : JBS : Jumlah saham beredar HPS : Harga penutupan saham	Rasio
Konservatisme Akuntansi (Y)	Reaksi kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi suatu ketidakpastian yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan untuk memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan. (Wulandari dkk, 2014)	$CONNAC = \frac{Non\ operating\ accrual}{Total\ aset} \times (-1)$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Z)	Suatu skala dimana diklasifikasikannya perusahaan menurut besar kecilnya	Ukuran Perusahaan = Log normal (Total Aset)	Rasio

Sumber : Data Diolah (2024)

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode sekunder, yaitu mengumpulkan informasi atau data tidak langsung diperoleh dari sumbernya melainkan menggunakan dokumentasi laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2019-2023. Sumber data yang diambil berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id), dan situs web resmi dari perusahaan terkait. Rentang waktu yang dipilih dalam penelitian ini adalah 2019-2023. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0.

3.8.2 Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Menurut (v. M. buyanov 1967) *Structural Equation Model* (SEM) adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan anatar konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan yang lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. SEM merupakan salah satu teknik statistik yang digunakna untuk membangun dan menguji model statistik dalam bentuk model-model sebab akibat. SEM adalah teknik analisis yang cukup kuat karena mempertimbangkan pemodelan interaksi, nonlinearitasm variabel-variabel independen yang berkorelasi (*correlated independent*), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), beberapa variabel independen laten (*multiple latent independents*) yang masing-masing diukur dengan banyak indikator, dan lebih dari satu variabel dengan beberapa indikator. SEM juga digunakan untuk menyelesaikan model bertingkat secara bersamaan yang tidak dapat diselesaikan dengan persamaan regresi linier.

SEM dianggap sebagai gabungan dari analisis regresi dan analisis faktor yang berbasis kovarians sehingga memberikan matriks kovarians yang lebih akurat daripada analisis regresi linier (v. M. buyanov 1967). Alasan penggunaan SEM dalam penelitian, yaitu :

1. SEM mempunyai kemampuan menghitung estimasi hubungan antar variabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini terbentuk

dalam model struktural (hubungan antar konstruk dependen dan independen).

2. SEM dapat menggambarkan pola hubungan antara konstruk laten dan variabel manifest atau variabel indikator.

Menurut (Latan and Ramli 2018), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. Perbedaan antara SEM berbasis kovarian dengan component based PLS terlihat dari penggunaan model persamaan struktural untuk pengujian teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi.

Teknik pengukuran model dengan menggunakan PLS dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas agar mendapatkan kesimpulan yang valid.

3.8.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut (Jogiyanto HM and Willy Abdillah 2009) menyatakan suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran. Pengujian dengan analisis *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dimulai dengan pengujian model pengukuran untuk menguji *construct validity* dan *construct reliability*.

Uji validitas merupakan instrument digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur konsep atau mengukur konsistensi responden dalam menjawab kuesioner atau instrumen penelitian (Jogiyanto HM

and Willy Abdillah 2009). Konsep uji validitas dan uji reliabilitas, sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Menurut (Rahadian 1967) uji validitas dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya instrumen yang sedang diukur benar-benar apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahitan suatu instrumen.

Validitas terdiri dari validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal menunjukkan hasil dari suatu penelitian adalah valid yang dapat digeneralisir ke semua objek, situasi, dan waktu yang berbeda. Sedangkan validitas internal menunjukkan kemampuan dari instrumen penelitian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Jogiyanto HM and Willy Abdillah 2009).

Validitas internal terdiri atas dua yaitu, validitas kualitatif dan validitas konstruk. Menurut (Unique 2016) validitas kualitatif terdiri atas validitas tampang (*face validity*) yang menunjukkan kemampuan item-item di instrumen mewakili konsep yang diukur dan validitas isi (*content validity*) yang mengukur konsep jika dari penampilan tampilannya seperti mengukur konsep tersebut. Validitas kualitatif dilakukan berdasarkan pendapat atau evaluasi dari para ahli atau pakar tentang konsep yang sedang diukur.

Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang akan diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran yang sesuai teori untuk mendefinisikan suatu konstruk (Jogiyanto HM and Willy Abdillah 2009). Validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan, sebagai berikut :

a. Validitas konvergen

Validitas konvergen memiliki prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen bisa terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda memiliki korelasi yang tinggi. Uji validitas dalam PLS memiliki indikator reflektif yang dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item / skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut.

(Jogiyanto HM and Willy Abdillah 2009) menyatakan bahwa *rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk membuat pemeriksaan awal dari matriks faktor adalah ± 30 dipertimbangkan telah memenuhi level minimal, untuk *loading* ± 40 dianggap lebih baik, dan untuk *loading* ± 50 dianggap signifikan secara pratikal. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai faktor *loading* maka akan semakin penting peranan *loading* dalam menginterpretasikan matrik faktor.

Rule of thumb yang digunakan dalam uji validitas konvergen adalah *outer loading* > 0.7, *communality* > 0.5 dan *average variance extracted* (AVE) > 0.5 (Jogiyanto HM and Willy Abdillah 2009).

b. Validitas Diskriminan

Penilaian terhadap validitas diskriminan adalah berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstraknya. Validitas diskriminan juga dapat dinilai dengan metode lain yaitu dengan membandingkan akar EVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk yang lainnya dalam model. Model dapat memiliki validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk dengan konstruk yang lainnya dalam model (Jogiyanto HM and Willy Abdillah 2009).

Tabel 3.5

Prameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS

Uji Validitas	Parameter	Rule of Thumb
Konvergen	Loading Factor	Lebih dari 0,7
	Average Variance Ectracted (AVE)	Lebih dari 0,5
	Communality	Lebih dari 0,5
Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten	Akar AVE > Korelasi Variabel
	<i>Cross Loading</i>	Lebih dari 0,7 dalam satu variabel

Sumber : Diadaptasi dari Chin (1995) dalam (Jogiyanto HM and Willy Abdillah 2009)

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur yang digunakan. Menurut (Jogiyanto HM and Willy Abdillah 2009) menunjukkan bahwa reliabilitas dapat mengukur akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Dalam PLS, uji reliabilitas menggunakan dua metode, yaitu *cronbachs alpha* dan *composite reliability*. *Cronbachs alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* digunakan untuk mengukur nilai yang sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* nilai *alpha* atau *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Jogiyanto HM and Willy Abdillah 2009).

3.8.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau *inner model* digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Dalam PLS model struktural dievaluasi menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen dan *Stone-Geisser Q-square* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikan dari koefisien parameter jalur struktural (Wiyono 2017).

Penilaian model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan regresi bahwa variasi dari variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar $R\text{-square} \times 100\% - (R\text{-square} \times 100\%)$ yang dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Menurut (Pakpahan et al. 2021) menyatakan bahwa perubahan nilai *R-square* dapat

digunakan untuk menilai variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif.

Nilai *R-square* yang digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin tinggi nilai *R-square* semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Sebaliknya jika nilai *R-square* sebesar 0,7 artinya variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 70 persen, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan.

Model PLS juga dapat dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Jika nilai *Q-square* > 0 maka menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, dan sebaliknya jika nilai *Q-square* = 0 hasilnya menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance* (Jogiyanto HM and Willy Abdillah 2009).

Q-square dapat dihitung dengan rumus :

$$Q_2 = 1 - (1 - R_2^1) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_2^n)$$

Dimana nilai $R_2^1, R_2^2, \dots, R_2^n$ adalah nilai *R-square* variabel endogen dalam model.

Besaran *Q-square* memiliki nilai sama dengan rentang $0 < Q-square < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran *Q-square* setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (*path analysis*) (Unique 2016).

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan aplikasi *smartPLS*. Penggunaan analisis ini akan menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Menurut (Wiyono 2017) pengujian hipotesis dalam penelitian pada analisis PLS-SEM dengan membandingkan nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel dengan batas minimum 1,96 ($\alpha = 5\%$) yang berarti nilai t-statistik setiap hipotesis lebih besar dari t-tabel dapat dinyatakan diterima atau terbukti. Hasil penelitian hipotesis menunjukkan dua kemungkinan, yaitu :

1. Hipotesis ditolak jika nilai t-statistik pada model penelitian kurang dari 1,96 ($\alpha = 5\%$) (statistik $< 1,96$).
2. Hipotesis diterima jika nilai t-statistik pada model penelitian lebih besar dari 1,96 ($\alpha = 5\%$) (statistik $> 1,96$).

Selain dengan t-statistik, pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan melihat perbandingan nilai p-value yang dihasilkan dari analisis jalur antara variabel (path analysis) dengan tingkat signifikan α ($\alpha = 5\%$). Maka hipotesis akan ditolak jika nilai p-value kurang dari 0.05.

Berikut hipotesis penelitian yang diuji statistik :

H1 : *Levergae* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

H2 : *Growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

H4 : Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

H5 : Ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.